ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI KELAS A2 TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN PONTIANAK TENGGARA

Ria Novianti Nandasari, Elin B Somantri, Sri Nugroho Jati
PG-PAUD FKIP UniversitasMuhammadiyah Pontianak
Email: riananda971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Di Kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. 2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di Kelas A2 Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. 3) Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Di Kleas A2 Taman Kanak-Kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Dari data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan *triangulasi*, dan *member check.* Berdasarkan hasil penelitian bahwa 1) perencanaan dilakukan dengan memilih nilai yang diutamakanya itu nilai keagamaan, guru mensosialisasikan ke orang tua murid untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran guru belumada RKH (Rencana Kegiatan Harian) karena terhambat kurikulum baru yang belum ditetapkan. 2) guru melakukan pelaksanaan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian kegaiatan awal, inti, dan penutup. 3) guru melakukan evaluasi dengan cara melihat langsung pada kegiatan pembiasaan dan sholat sedangakan membaca iqro penilaian menggunakan buku prestasisantri.

Kata Kunci :Pendidikan Karakter Religius, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The researchaims to know and describe 1) Planning religious character education in class A2 kindergarten Bina Insan Southeast Pontianak. 2) Implementation religious character education in class A2 kindergarten Bina Insan Southeast Pontianak. 3) Evaluation religious character education in class A2 kindergarten Bina Insan Southeast Pontianak. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach, this research uses observation, interview, and documentation techniques. From these data were analyzed using the techniques of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.Next for to examination the validity of the data used triangulation and member checks. Based on the results of research that 1) the planning is done by selecting the preferred value is the value of religious, teacher socialize to parents student to support the implementation of the religious character education in schools.While in learning the teacher does not make RKH (Daily Activity Plan) because hampered the new curriculum has not been established. 2) teacher did implementation integrating learning activities with extracurricular activities, and thenearly activity, core and closing. 3) teacher did evaluation by looking directly on the activities of habituation and prayer whereas reading iqro assessment using achievement books students.

Keywords: Religious Character Education, Early Childhood

LATAR BELAKANG

Masyarakat mulai peduli akan masa depan anak, sehingga muncullah lembaga-lembaga yang mengolah bidang pendidikan,satu diantaranya adalah lembaga pendidikan anakusia dini (PAUD), yang menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan pada masa anak-anak sebab,pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negativ yang banyak dari luar atau lingkungan sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Inilah yang menjadi penting dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, ketika besar karakter-karakter yang di perolehnya tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Untuk itu,dituntut peran serta aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama melagakan pendidikan karakter dalam setiap kesempatan ,khususnya kepada anak-anak, baik dalam hidup keluarga (rumah), sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian menjadikan anak usia dini sebagai penanaman utama karakter anak, adalah langkah yang tepat. Pendidikan karakter pada anak usia dini ini, akan menjadi pondasi sekaligus dasar bagi pendidikan karakter selanjutnya, seperti sekolah, di masyarakat, di perguruan tinggi dan sebagainya. Ada pun nilai-niali karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan peduli sosial. Pendidikan karakter religius adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk sikap atau prilaku yang mengarahkan pada keagamaan dan keyakinan untuk mendorong anak agar melaksanakan ajaran agama islam dalam perilaku atau tindakan sehari-hari. Oleh karena itu anak harus mulai dibiasakan bersikapatau berprilaku baik sejak dini dan diharapkan pendidikan karakter religius mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan di taman kanak-kana Bina Insan Pontianak Tenggara, peneliti melihat pendidikan karakter pendidikan karakter religus sudah diterapkan pada kegiatan pembiasaan, di sela-sela pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti ingin memperoleh data sejauh mana cara guru menerapkan atau mengaplikasikan pendidikan karakter religius kepada anak-anak khususnya kelas A2 dengan usia 4-5 tahun, alasan peneliti memilih usia 4-5 tahun karena pada usia tersebut anak-anak sudah kenal dengan kegiatan seperti meniru gerakan ibadah, berdoa sebelum dan esudah melakukan kegiatan, mengenal prilaku baik/sopan dan buruk, mengucapkan salam dan membalas salam.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013:16) mengartikan pendidikan karakter, diambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter.Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri.Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan karakter yang baik. Lebih baik jelasnya akan di jelaskan di bawah ini.

Dinyatakan oleh Safiul Falah (2014:19) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pengajaran, atau latihan, yang langsung disekolahkan sepanjang hayat, untuk mempersiapkanperserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepa dimasa yang akan datang.

Karakter menurut Hermawan Kertajaya (Jamal Ma'mur Asmani 2011:28) yaitu, ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Cirri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

individu tersebut,dan merupakan mesin yang mendorong bagaiman seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

b. Religius

1. Pengertian Religius

Religius menurut Retno Listyarti (2012:5) adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu religius adalah proses mengikat kembali atau biasa dikataan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubngan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkunganya..

2. Pendidikan Karakter Religius AnakUsia Dini

Pendidikan karakter religius sangat penting untuk diterapkan kepadaanak usia dini,seperti yang di ungkapkan Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2012:189) sikap religius dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya mengajarkan anak melaksanakan sholat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya yang memiliki agama berbeda.Selain itu, mengenalkan religiusitas kepada anak juga dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kunjungan ke tempat-tempat ibadah, supaya masing-masing anak dapat mengenalkan tempat agamanya masing-masing. Bila serangkaian kegiatan diatas dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka nilai religiusitas akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:81) membagi tahapan-tahapan pendidikan karakter anak usia dini sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Memilih dan melakukan nilai-nilai yang di prioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasilanalisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.

b. Melakukan sosialisasi kepada orang tua perserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mensinkronkan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dan di rumah atau dilingkungan masyrakat setempat.

c. Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran memfasilitasi /berwawasan pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan tahap ini dari proses pembelajaran. olehkarena itu,pada tahap pelaksanaan ini proses belajar siswa haruslah diarahkan dan dibuat dinamis oleh guru. Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikan nilai-nilai karakter yang di targetkan. Setelah dilakukan kegiatan sekolah perintisan pendidikan karakter, kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut semakin dikuatkan dan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakulikuler, muatan lokal, dan diintergrasikan ke bidang-bidang pengembangan yang dilakukan melalui berbagai tema yang ada di TK. pelaksanaan pendidikan kaakter ini dilakukan denganmenambah waktu sebanyak 30 menit setiap hari penambahan ini dilakukan pada pagi hari.

3. Evaluasi

Teknik dan instrument peilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik ognitif siswa, tetapi juga mengukr perkembangan kepribadian siswa.bahkan perlu di upayakan bahwa teknik penilaian yang di aplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus. Diantara teknik-teknik penilaian tersebut,beberapa dapat digunakan untuk menili pencapaian perserta didik baik dalam hal pencapaian perserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi(dengan lembar ovservasi/lembar pengamatan), dan penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antara teman (lembar penilaian antar teman).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pendekatan kualitatif, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.Dari data tersebut di analisa denganmenggunakan teknik pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Selanjutnya untuk pmeriksaan keabsahan data digunakan triagulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Di Kelas A2 TK Bina Insan Pontianak Tenggara

Perencanaan yang dilakukan guru sudah cukup baik guru memilih nilai-nilai yang diutamakn di PAUD Bina Insan yaitu nilai keagamaan, selain itu pada saat sebelum masuk sekolah guru mensosialisasikan dengan orangtua murid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan religius yang dilaksanakan disekolah selain itu meminta kerja sama untuk diajarkan juga dirumah. Perencanaan yang dilakukan guruini sama pernyataan Daryanto dan Sryatri Darmiatun (2013:81) tahapan perencanaan pendidikan karakter yaitu memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untu dikembangkan berdasarkan hasil analisa konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada. selain itu melakukan sosialisasi kepada orang tua perserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mensinkronkan pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dan di rumah atau dilinkungan masyrakat setempat. Namun dalam perencanaan pembelajaran guru hanya menyiapkan bahan ajar materi, belum membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2011:9.7) Rencana pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang di gunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bgaimana cara menyampaikan bahan,serta media alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran seharusnya guru membuat dan menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk menentukan tujuan pembelajaran, dan mengetahui cara atau langkah menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditentukan tercapai dengan maksimal.

Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran dalam pendidikan karakter religius, disini guru hanya menggunakan dua metode keteladanan dan pembiasaan.Sedangkan metode pembelajaran yang mampu memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini yang dikemukakan Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2012:166):yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita,metode karyawisata.

Jadi, guru seharusnya menambah metode pembelajaran dam pendidikan karaktear religius, sesuai dengan teori yang di jabarkan diatas, karena metode bertujuan untuk mempermudah anak dalam menginggat pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Selain itu jika guru menggunakan beberapa metode pembelajran yang bervariasi maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, anak-anak juga tidak mudah bosan dalam belajar.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Dikelas A2 TK Bina Insan Pontianak Tenggara

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius guru mengintergrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakulikuler, dengan menambah alokasi waktu satu jam untuk melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler di pagi hari, pembiasaan dan ekstrakulikuler dilaksanakan di pagi hari diluar kelas, pembiasaan dan ekstarkulikuler dilaksanakan di pagi hari di luar kelas, pembiasaan dilakukan seperti membaca doa-doa dan surah-surah, doa yang dibaca yaitu doa kedua orangtua, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk wc, doa keluar wc,surah Al-fatihah, Annas, Al-falaq, Al-kautsar.Membaca iqro dilaksanakan hari senin di pagi hari atau selesai kegitan inti, guru menyiapakn iqro dan buku prestasi santri,

mengajarkan dan membimbing anak membaca iqro.Sholat dilaksanakan hari selasa di pagi hari selesai melakukan pembiasaan.

Seperti yang diungkapkan Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:83) setelah dilakukan kegiatan sekolah perintisan pendidikan karakter, kegiatanpembiasaan semakin dikuatkan dan juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakulikuler, muatan lokal, dan di intergrasi ke bidang-bidang pengembangan yang dilakukanmelalui tema yang ada di TK.

Pelaksanaan kegiatan religius seperti anak mengucapkan salam dan menjawab salam, anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak membaca doa-doa,anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, anak mengucapkan basmallah dan hamdallah, anak membaca surah pendek, pelaksanaan kegiatan berjumlah 100% karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari, dan pada kegiatan tersebut anak-anak sudah hafal dengan doa atau surah juga mengucapkan salam atau menjawab salam, mengucapkan basmallah dan hamdallah, tetapi aa beberapa anak yang masih teriak-teriak atau melamun jika berdoa. Biasanya guru lansung menegur untuk mengikuti anak-anak lainya berdoa. Kegiatan lainya seperti membaca iqro hanya 57% karena kegiatan tersebut hanya dilaksanakan sesuai jadwal. Pada kegiatan membaca iqro ada anak yang sudah bisa mengenal dan bisa menyebutkan huruf hijaiyah, ada juga beberapa anak masih sulit membedakan huruf hijaiyah dan menyebutkannya, karena jarang masuk tetapi guru tetap membimbing anak-anak yang masih belum bisa. Begitu juga dengan kegiatan anak melakukan praktek sholat, anak berwhudu, anak melakukan tepuk anak sholeh dan tepuk wudhu, anak melakukan tepuk rukun iman dan islam hanya 42% sebab kegiatan tersebut hanya dilaksanakan sekali satu inggu sesuai jadwal. Pada kaegiatan sholat ini anak-anak sudah bisa mengikuti gerakan gerakan namun terkadang ada anak yang masih ganggu temannya, guru langsung menegur dan mendatanginya dan menyampaikan kepada anak kalau sedang sholat tidak boleh menggangu dan meminta anak untuk mengikuti gerakan sholat, sedangkan dalam bacaan lainya masih belum, untuk wudhu anak-anak sudah bisa melakukan namun dengan bimbingan guru. Begitu juga dengan dzikir anak sudah tertib mengikuti dzikir, kalau untuk tepuk anak soleh dan tepuk wudhu anak-anak juga sudah banyak yang hafal, begitu juga dengan tepuk rukun iman dan islam anak-anak sudah ada yang hafal dan ada juga anak yang masih setengah-setengah.

Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik sesuai dengan teori yang di uraikan diatas,guru mengintergrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakulikuler, dengan menambah alokasi waktu satu jam unuk melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Dikelas A2 TK Bina Insan Pontianak Tenggara

Untuk kegiatan membaca iqro anak-anak di panggil satu persatu untuk maju membaja iqro dan guru melakukan penilaian dengan cara tertulis di buku prestasi santri, sedangkan kegiatan sholat guru tidak menilai dengan cara tertulis, tetapi dengan cara mengamati gerakan dan bacaan sholat.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:199) ada beberapa teknik dapat di gunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antara teman (lembar penilaian antar teman).

Jadi guru seharusnya melakukan penilaian tidak hanya dengan melihat tetapi penilaian harus menggunakan lembar pengamatan, atau tertulis seperti yang diuraikan diatas selain Itu evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam pembelajaran, dan sebagai koreksi guru untuk mengajar lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a.Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian bahwa:

1. Perencanaan pendidikan karakter religius yang disiapkan guru adalah sebagai berikut: memilih nilai-nilai yang diutamakan

di PAUD bina insane yaitu nilai keagamaan,mensosialisasikan dengan orang tua murid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan religius. Dalam pembelajaran biasanya menyiapkan bahan/materi yang akan diajarkan kepada anak-anak seperti doa-doa dan surah-surah,sedangkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), belum terlaksana karena masih terhambat kurikulum baru yang belum ditetapkan.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru: Guru mengintergrasikan kegiatan pembelajaraan dengan kgiatan ekstrakulikuler, dengan menambah alokasi waktu satu jam untuk melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler, pembiasaan dan ekstrakulikuler dilaksanakan di pagi hari di luar kelas, seperti membaca doa-doa dan surah-surah, melaksanakan sholat pada hari selasa, dan kegiatan di dalam kelas membaca tulis al-quran setiap hari senin, dilanjutkan dengan kegiatan awal atau pendahuluan, kemudiaan kegiatan inti,istirahat dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pendidikan karakter religius yang dilakukan guru: Evaluasi yang dilakukan guru dengan cara prosesPengamata pada saat anak melakukan pembiasaan setiaphari, dan sholat pada hari selasa, sedangkan baca tulis al-quran dilakukan dengan cara menilai menggunakan buku prestasi santri.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah hendaknya memberikan saran dan prasarana seperti lemari tempat iqo dan alat sholat untuk mendukung atau sebagai penunjang pendidikan karate religius.
2. Diharapkan guru untuk membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,dan membuat penilaian secara tertulis agar guru bisa mengetahui perkembangan anak dan sebagai koreksi untuk guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan agar mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti dan untuk pembaca diharapkan skripsi ini dapat menjadi gambaran bagikita untuk selalu menerapkan pendidikan karakter religius kepada anak didik agar generasi penerus bangsa ini memiliki religius dan moral yang baik kedepannya.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis kembali permasalahan yang berkaitan dengan religius, sehingga dapat memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya tentang pendidikan karakter religius usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Ma'mur Jamal. (2011). **Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.** Jogjakarta : Diva Press.

Asep Herry Hernawan, dkk. (2011).**Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.**Jakarta : Universitas Terbuka.

Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. (2013).**Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.** Yogyakarta : Gava Media.

Fadlilah, Muhammad. & Khorida Mualifatu Lilif. (2013). **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.**Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Falah, Saiful.(2014). **Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga.**Jakarta : Republika Penerbit

Listiarty, Retno. (2012). **Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif.**Jakarta : Erlangga